

SKRIPSI

ANALISIS PENGARUH LITERASI KEUANGAN DAN INTUISI TERHADAP KEPUTUSAN KEUANGAN PARA GURU DENGAN PERILAKU KEUANGAN SEBAGAI VARIABEL INTERVENING

STENLY PUTRA SALU



**DEPARTEMEN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR
2022**

SKRIPSI

ANALISIS PENGARUH LITERASI KEUANGAN DAN INTUISI TERHADAP KEPUTUSAN KEUANGAN PARA GURU DENGAN PERILAKU KEUANGAN SEBAGAI VARIABEL INTERVENING

sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh
gelar Sarjana Ekonomi

disusun dan diajukan oleh

**STENLY PUTRA SALU
A31115323**



kepada

**DEPARTEMEN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR
2022**

SKRIPSI

ANALISIS PENGARUH LITERASI KEUANGAN DAN INTUISI TERHADAP KEPUTUSAN KEUANGAN PARA GURU DENGAN PERILAKU KEUANGAN SEBAGAI VARIABEL INTERVENING

disusun dan diajukan oleh

STENLY PUTRA SALU
A31115323

telah diperiksa dan disetujui untuk diuji

Makassar, 17 Maret 2022

Pembimbing I



Dr. Grace T. Pontoh, S.E., Ak., M.Si., CA
NIP 196503201992032002

Pembimbing II



Muhammad I. Ferdiansah, S.E., M.Acc., Ph.D.
NIP 198102242010121002



Ketua Departemen Akuntansi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Hasanuddin

Dr. Hj. Andi Kusumawati, S.E., M.Si., Ak., CA, CRA, CRP, CWM
NIP 19660405 199203 2 003

SKRIPSI

ANALISIS PENGARUH LITERASI KEUANGAN DAN INTUISI TERHADAP KEPUTUSAN KEUANGAN PARA GURU DENGAN PERILAKU KEUANGAN SEBAGAI VARIABEL INTERVENING

disusun dan diajukan oleh

STENLY PUTRA SALU
A31115323

telah dipertahankan dalam sidang ujian skripsi
pada tanggal **19 Mei 2022** dan
dinyatakan telah memenuhi syarat kelulusan

Menyetujui,
Panitia Penguji

No.	Nama Penguji	Jabatan	Tanda Tangan
1	Dr. Grace T. Pontoh, S.E., Ak, M.Si, CA	Ketua	1 
2	Muhammad Irdam Ferdiansah, S.E., M.Acc	Sekretaris	2 
3	Prof. Dr. Hj. Haliah, S.E., M.Si., Ak., CA	Anggota	3 
4	Dr. Aini Indrijawati, S.E., M.Si., Ak., CA	Anggota	4 

Ketua Departemen Akuntansi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Hasanuddin



Dr. Hj. Andi Kusumawati, S.E., M.Si., Ak., CA, CRA, CRP, CWM
NIP 19660405 199203 2 003

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini,

nama : Stenly Putra Salu

NIM : A31115323

departemen/ program studi : Akuntansi

dengan ini menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa skripsi yang berjudul,

Analisis Pengaruh Literasi Keuangan dan Intuisi terhadap Keputusan Keuangan Para Guru dengan Perilaku Keuangan sebagai Variabel Intervening

adalah karya ilmiah saya sendiri dan sepanjang pengetahuan saya di dalam naskah skripsi ini tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar akademik di suatu perguruan tinggi, dan tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari ternyata di dalam naskah skripsi ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur jiplakan, saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut dan diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku (UU No. 20 Tahun 2003, pasal 25 ayat 2 dan pasal 70).

Makassar, 18 Mei 2022

Yang membuat pernyataan,



Stenly Putra Salu

PRAKATA

Puji syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa atas berkat dan karunia-Nya sehingga penelitian ini dapat terselesaikan. Skripsi ini merupakan tugas akhir untuk mencapai gelar Sarjana Ekonomi (S.E.) pada Departemen Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin.

Ucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu terselesaikannya skripsi ini. Pertama-tama, ucapan terima kasih kepada Ibu Grace T. Pontoh, S.E., Ak., M.Si., CA dan Bapak Muhammad I. Ferdiansah, S.E., M.Acc., Ph. D sebagai dosen pembimbing atas waktu yang telah memberikan bimbingan dan arahan sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.

Ucapan terima kasih juga kepada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Maros atas pemberian izin kepada peneliti untuk melakukan penelitian di sekolah-sekolah. Hal yang sama juga peneliti sampaikan kepada Bapak/Ibu Guru yang bersedia menjadi responden dalam penelitian ini. Semoga bantuan yang diberikan mendapat balasan dari Tuhan Yang Maha Esa.

Terakhir, ucapan terima kasih kepada ayah dan ibu beserta saudara-saudara peneliti atas bantuan yang diberikan selama penelitian skripsi ini. Semoga semua pihak mendapat kebaikan dari-Nya atas bantuan yang diberikan hingga skripsi ini terselesaikan dengan baik.

Skripsi ini masih jauh dari sempurna walaupun telah menerima bantuan dari berbagai pihak. Apabila terdapat kesalaham-kesalahan dalam skripsi ini sepenuhnya menjadi tanggungjawab peneliti dan bukan para pemberi bantuan. Kritik dan saran yang membangun akan lebih menyempurnakan skripsi ini

Makassar, 18 Juni 2022

Stenly Putra Salu

ABSTRAK

Analisis Pengaruh Literasi Keuangan dan Intuisi terhadap Keputusan Keuangan Para Guru dengan Perilaku Keuangan sebagai Variabel Intervening

The Effect of Financial Literacy and Intuition Towards Financial Decision of Teachers with Financial Behavior as Intervening Variable

Stenly Putra Salu
Grace Theresia Pontoh
Muhammad Irdam Ferdiansah

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh literasi keuangan dan intuisi terhadap keputusan keuangan para guru dengan perilaku keuangan sebagai variabel intervening di antara literasi keuangan dan keputusan keuangan. Populasi penelitian ini adalah guru di wilayah Kecamatan Maros Baru. Total sampel pada penelitian ini berjumlah 102 sampel yang dipilih menggunakan metode *purposive sampling*. Sumber data dalam penelitian ini adalah data primer berupa kuesioner yang dibagikan ke sejumlah guru SD, SMP dan SMA. Metode analisis data yang digunakan adalah *Partial Least Square (PLS)* dengan bantuan *software SmartPLS* versi 3. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku keuangan, perilaku keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan keuangan, dan intuisi berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan keuangan. Secara umum menunjukkan bahwa literasi keuangan dan intuisi mempengaruhi proses pengambilan keputusan keuangan para guru di Kecamatan Maros Baru.

Kata Kunci: Literasi Keuangan, Intuisi, Perilaku Keuangan, Keputusan Keuangan

This research aims to analyze the effect of financial literacy and intuition on the financial decision of teachers with financial behavior as an intervening variable between financial literacy and financial decision. The population of this research is teachers in the District of Maros Baru. The total sample are 102 samples which were selected by using the purposive sampling method. The data source in this research is primary data by questionnaire distributed to elementary school teachers, middle school teachers and high school teachers. The data analysis methods used in this research is partial least square (PLS) by SmartPLS software. The results of this research show that the financial literacy has positive significant influence on financial behavior, financial behavior has positive significant influence on financial decision, and intuition has positive significant influence on financial decision. In general, this research shows that the financial literacy and intuition have an effect on financial decision of teachers in the District of Maros Baru.

Keywords: *Financial Literacy, Intuition, Financial Behavior, Financial Decision*

DAFTAR ISI

	halaman
HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
PERNYATAAN KEASLIAN	v
PRAKATA	vi
ABSTRAK	vii
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	9
1.3 Tujuan Penelitian	9
1.4 Kegunaan Penelitian	9
1.4.1 Kegunaan Teoretis	9
1.4.2 Kegunaan Praktis	10
1.5 Ruang Lingkup Penelitian	10
1.6 Sistematika Penulisan	10
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	12
2.1 Landasan Teori	12
2.1.1 Teori Atribusi (<i>Attribution Theory</i>)	12
2.1.2 Literasi Keuangan.....	13
2.1.3 Perilaku Keuangan	17
2.1.4 Intuisi.....	19
2.1.5 Keputusan Keuangan	20
2.2 Penelitian Terdahulu	21
2.3 Kerangka Pemikiran.....	22
2.4 Hipotesis Penelitian.....	24
2.4.1 Hubungan antara Literasi Keuangan dan Perilaku Keuangan	24
2.4.2 Hubungan antara Perilaku Keuangan dan Keputusan Keuangan	25
2.4.3 Hubungan antara Intuisi dan Keputusan Keuangan	27
2.5 Kerangka Konseptual	28
BAB III METODE PENELITIAN	29
3.1 Rancangan Penelitian	29
3.2 Tempat dan Waktu	29
3.3 Populasi dan Sampel	30
3.4 Jenis dan Sumber Data	30
3.5 Teknik Pengumpulan Data	31

3.6	Variabel Penelitian dan Definisi Operasional.....	31
3.7	Instrumen Penelitian.....	33
3.8	Metode Analisis Data	33
3.8.1	Partial Least Square (PLS)	33
3.8.2	Uji Hipotesis (Bootstrapping)	37
BAB IV	HASIL DAN PEMBAHASAN.....	39
4.1	Karakteristik Responden	39
4.2	Analisis Data	40
4.3	Pembahasan Hasil Penelitian.....	45
BAB V	PENUTUP	50
5.1	Kesimpulan	50
5.2	Saran	50
5.3	Keterbatasan Penelitian	51
	DAFTAR PUSTAKA.....	52
	LAMPIRAN	57

DAFTAR TABEL

Tabel		Halaman
1.1	Fitur Layanan Keuangan Mikro.....	5
4.1	Presentase Responden Berdasarkan Usia	39
4.2	Presentase Responden Berdasarkan Sekolah	40
7.1	Hasil Pengujian Nilai AVE	67
7.2	Nilai Outer Loading.....	67
7.3	Nilai Cross Loading	69
7.4	Nilai Cronbach's Alpha dan Composite Reliability	70
7.5	Nilai R-Square.....	70
7.6	Hasil Uji Hipotesis Dengan Prosedur Bootstrapping.....	70

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1.1 Indeks Literasi Keuangan Masyarakat	4
2.1 Kerangka Pemikiran.....	24
2.2 Kerangka Konseptual.....	28
7.1 Model PLS	68

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran		Halaman
1	Biodata	56
2	Peta Teori.....	58
3	Kuesioner Penelitian.....	62
4	Hasil Pengujian Kuesioner.....	67

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Negara maju adalah bangsa yang unggul dalam berbagai bidang, baik dari perekonomiannya yang bertumbuh pesat, penggunaan dan penguasaan teknologi yang terbaru, sistem pendidikan dan kesehatan yang baik, infrastruktur yang sudah berkembang, serta kualitas penduduknya. Generasi muda sebagai salah satu kunci meningkatkan kualitas penduduk serta masa depan bangsa Indonesia harus dibekali sejak dini, agar memiliki karakter yang baik dan berintelektual tinggi guna membangun bangsa. Bangsa yang maju dapat dilihat dari seberapa produktif generasi mudanya, karena merekalah yang nantinya akan menjadi pemimpin untuk memajukan peradaban bangsa dan menunjukkan eksistensinya sebagai *agent of change*. Meningkatkan kualitas bangsa dapat dimulai melalui generasi muda sejak mereka berada dalam sekolah dasar dan menengah.

Jumlah generasi muda yang terus meningkat mengindikasikan semakin banyak penerus bangsa yang harus dididik dan dibina untuk masa depan pembangunan Indonesia. Generasi muda yang berada di bangku sekolah pada tahun ajaran 2019/2020 dari SD hingga SMA/Sederajat berjumlah 45.817.506 siswa yang terdiri dari: 25.486.506 siswa SD, 10.112.022 siswa SMP, 4.976.127 siswa SMA, dan 5.242.851 siswa SMK berdasarkan data Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Banyaknya generasi muda Indonesia yang terdaftar di SD dan SMP menunjukkan pentingnya untuk memperhatikan kondisi pembelajaran yang terjadi di pendidikan formal sebagai salah satu instrumen untuk membangun sumber daya manusia suatu bangsa. Sebuah negara yang

maju dapat dilihat dari sistem dan kualitas pendidikannya, semakin baik kualitas pendidikan suatu negara maka semakin baik pula kualitas sumber daya manusia yang dimiliki.

Guru memiliki peran dalam meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia. Peran guru dalam bidang pendidikan Indonesia adalah sebagai fasilitator yang memiliki tugas untuk mendidik generasi muda ke arah yang lebih baik berdasarkan sumber-sumber pelajaran yang ada. Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah (2016) mengemukakan bahwa selain berperan sebagai fasilitator, seorang guru juga berperan sebagai subjek pembelajaran. Mudah-mudahan akses informasi yang luas saat ini memungkinkan peserta didik lebih tahu banyak hal daripada guru. Kondisi tersebut mengharuskan guru untuk senantiasa meng*upgrade* ilmu pengetahuan yang dimilikinya sebagai subjek pembelajaran agar dapat memberikan panutan yang baik yang dapat diikuti oleh peserta didik.

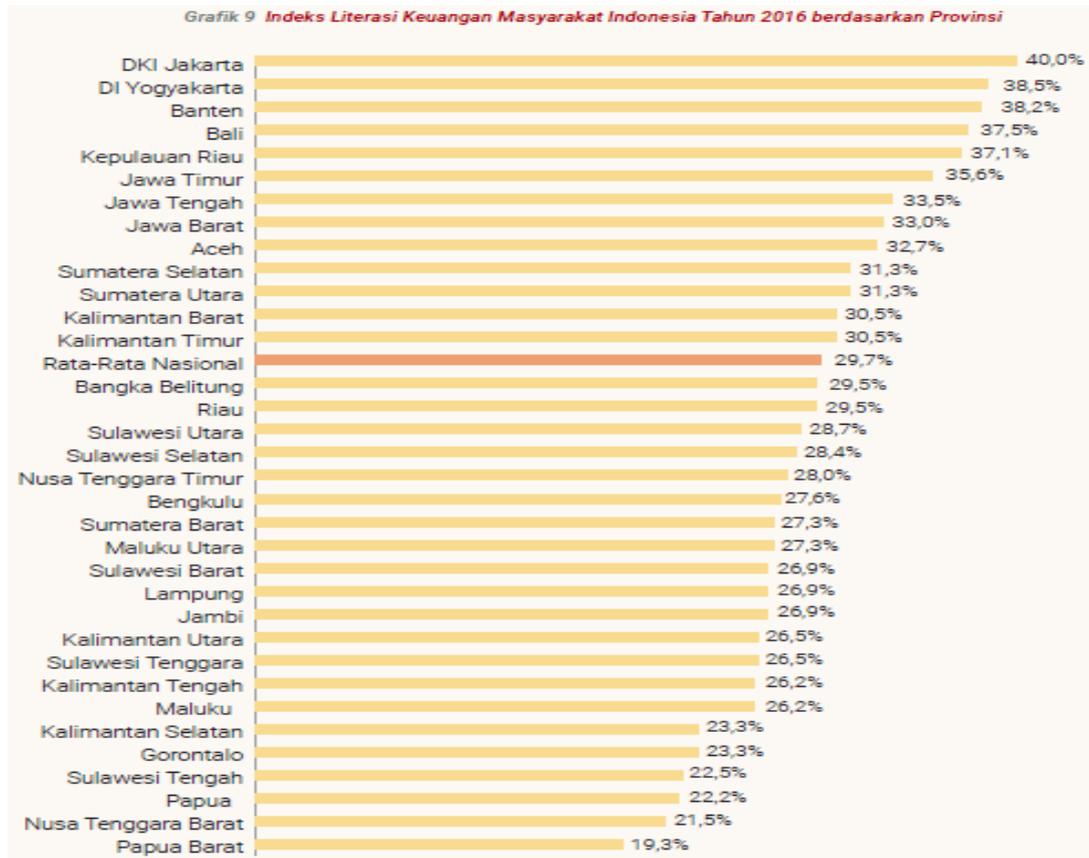
Pengetahuan seorang guru belum cukup jika hanya tahu bagaimana mengajarkan pengetahuan umum kepada siswa. Pengetahuan mengenai pengelolaan keuangan yang baik dan bertanggungjawab juga diperlukan sebagai kualifikasi dasar untuk mendidik generasi muda. Aliffarizani (2015) menjelaskan pentingnya mengetahui bagaimana seorang guru dalam mengelola keuangannya karena mereka adalah tokoh-tokoh yang menjadi panutan yang mampu mempengaruhi pengetahuan dan keterampilan generasi muda dalam hal pengelolaan keuangan pribadi. Guru yang memiliki perilaku pengelolaan keuangan yang buruk dapat menjadi contoh yang tidak baik bagi generasi muda, yang dapat mempengaruhi penerus-penerus bangsa ini untuk mengikuti pola hidup tidak baik dari guru yang mereka jadikan sebagai panutan. Pentingnya pengelolaan keuangan yang baik merupakan salah satu hal yang harus diajarkan

kepada anak usia dini sehingga guru seharusnya lebih memahami tentang pengelolaan keuangan. Oleh karena itu, pemahaman mengenai keuangan seharusnya tidak berfokus pada peserta didik saja tetapi harus memperhatikan guru yang memiliki kontribusi dalam meningkatkan kualitas peserta didik. Guru seharusnya berupaya menjadi fasilitator yang berkualitas karena mereka merupakan figur teladan dalam pengelolaan keuangan di sekolah.

Berdasarkan survei nasional literasi keuangan yang dilakukan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) indeks literasi keuangan masyarakat Indonesia pada tahun 2013 hanya sekitar 21,8% yang berarti setiap 100 penduduk hanya sekitar 22 orang yang tergolong *well literate*. Indeks literasi seperti itu menunjukkan Indonesia belum sepenuhnya memiliki pengetahuan yang cukup mengenai bagaimana mengoptimalkan uang untuk melakukan kegiatan produktif, tetapi dengan indeks literasi keuangan sebesar 21,8% di tahun 2013 telah mengalami peningkatan di tahun 2016 sebesar 29,7% yang mengindikasikan bahwa tingkat literasi keuangan masyarakat berangsur-angsur meningkat.

Tingkat literasi keuangan masyarakat jika dilihat dari seluruh provinsi di wilayah Indonesia, hanya terdapat 13 provinsi saja yang memiliki indeks literasi keuangan di atas rata-rata nasional. Berdasarkan hasil survei yang dilakukan OJK dapat disimpulkan bahwa tingkat literasi keuangan di Indonesia khususnya Sulawesi Selatan (28,4%) masih kurang. Sebanyak 42,5% masyarakat Indonesia pernah mengalami kondisi dimana penghasilan yang dimiliki tidak dapat memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari dalam satu tahun terakhir menurut survei OJK pada tahun 2016. Berdasarkan kondisi tersebut, 26,5% masyarakat melakukan berbagai upaya untuk menghadapi masalah keuangan di atas, seperti menarik tabungan (33,6%) dan meminjam dari keluarga atau teman (20,9%), sedangkan upaya yang dilakukan dengan melibatkan lembaga jasa keuangan

masih rendah berupa pinjaman di lembaga jasa keuangan formal (5,5%) dan pinjaman dengan gadai (3,8%).



Sumber: Laporan Tahunan OJK 2017

Gambar 1.1 Indeks Literasi Keuangan Masyarakat

Dilihat dari segi perilaku pengelolaan keuangan, sebanyak 54,9% masyarakat Indonesia menyusun anggaran keuangan bulanan mereka, dari 54,9% tersebut 27,5% diantaranya membuat rencana keuangan bulanan secara rinci dan 72,5% lainnya hanya menyusun secara besaran saja. Namun dari 54,9% masyarakat yang menyusun anggaran tersebut hanya 30,7% yang memiliki komitmen untuk melaksanakan perencanaan yang telah disusun. Hasil survei yang dilakukan OJK menunjukkan kurangnya perilaku keuangan masyarakat Indonesia.

Semakin kompleks dan luasnya produk dan layanan keuangan di Indonesia tidak diimbangi dengan literasi keuangan dan perilaku keuangan masyarakat yang baik. Pengembangan produk dan layanan keuangan seperti Tabungan Simpanan Pelajar, Layanan Keuangan Mikro, Layanan Keuangan Tanpa Kantor, Bulan Inklusi Keuangan dan lainnya.

Tabel 1.1 Fitur Layanan Keuangan Mikro

Jenis Layanan	Keterangan
Simpanan (<i>Deposits</i>)	Simpanan mikro adalah tabungan dengan fitur antara lain: a. Bebas biaya administrasi bulanan, b. Maksimal saldo rekening Rp20.000.000,-
Pembiayaan (<i>Financing</i>)	Pembiayaan mikro adalah kredit atau pembiayaan yang dimiliki oleh LJK dengan memenuhi kriteria sebagai berikut: a. Maksimal plafon kredit konsumtif yaitu Rp50.000.000. b. Maksimal plafon kredit produktif yaitu mengacu pada ketentuan masing-masing LJK. c. Kredit Usaha Rakyat (KUR) Mikro.
Reksa Dana (<i>Investment Funds</i>)	Reksa Dana mikro adalah investasi dalam bentuk Reksa Dana dengan ketentuan nilai subscription awal Rp100.000,-.
Emas (<i>Gold</i>)	Emas mikro adalah investasi dalam bentuk logam mulia dengan ketentuan memiliki berat dari 0,01 gram sampai dengan berat tertentu yang setara dengan Rp20.000.000,- (syarat dan ketentuan berlaku), sebagai contoh: a. Produk emas yang ditawarkan oleh pegadaian seperti EmasKu dan Tabungan Emas. b. Produk emas yang dijual oleh Perbankan Syariah melalui Pembiayaan Kepemilikan Emas (PKE).
Asuransi (<i>Insurance</i>)	Asuransi mikro yang diterbitkan oleh perusahaan asuransi yang telah memenuhi ketentuan SEOJK tentang Produk Asuransi Mikro dan Saluran Pemasaran Produk Asuransi Mikro.

Sumber: Laporan Tahunan OJK 2017

Tabungan Simpanan Pelajar (SimPel/SimPel iB) merupakan program inklusi keuangan yang ditujukan bagi pelajar sejak dini (PAUD hingga SMA) untuk mendorong budaya menabung. Layanan Keuangan Mikro (Laku Mikro) adalah program inklusi keuangan yang bertujuan membuka akses keuangan masyarakat terhadap produk dan jasa keuangan mikro. Adapun rincian fitur Laku Mikro berupa simpanan (*deposits*), pembiayaan (*financing*), reksa dana (*investment funds*), emas (*gold*), dan asuransi (*insurance*). Semakin kompleks dan luasnya produk dan layanan jasa keuangan di Indonesia, seharusnya diimbangi literasi keuangan dan perilaku keuangan masyarakat khususnya guru yang semakin baik sehingga keputusan keuangan yang diambil dapat lebih bertanggung jawab dan bijaksana.

Keputusan keuangan menjadi perhatian yang serius bagi masyarakat di Indonesia saat ini. Pengetahuan akan pengelolaan keuangan dan perilaku konsumtif yang menyebabkan mereka tidak bertanggung jawab terhadap berbagai keputusan keuangan. Para guru saat ini yang seharusnya mengajarkan kepada siswa mengenai pentingnya pengelolaan keuangan yang baik sejak dini, seringkali tidak memiliki tanggung jawab terhadap diri sendiri dalam mengelola keuangannya dengan baik. Perilaku ini dapat disebabkan karena masyarakat Indonesia saat ini tumbuh di tengah-tengah budaya dengan gaya hidup konsumtif, tak terkecuali para guru yang menjadi bagian dalam masyarakat. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik, rata-rata pengeluaran per kapita masyarakat Indonesia sebulan dari tahun 2007 hingga 2018 terus mengalami peningkatan berturut-turut sebesar Rp458.925 (2007), Rp496.000 (2008), Rp549.093 (2009), Rp627.043 (2010), Rp749.060 (2011), Rp806.536 (2012), Rp903.085 (2013), Rp978.718 (2014), Rp1.074.664 (2015), Rp1.168.131 (2016), Rp1.263.526 (2017), dan Rp1.350.524 (2018).

Masyarakat khususnya guru saat ini membutuhkan pengetahuan dasar tentang keuangan dan perilaku keuangan yang baik, yang mengarahkan mereka pada pengambilan keputusan keuangan yang lebih bertanggung jawab dalam menghadapi budaya dan gaya hidup konsumtif. Kehidupan yang mahal saat ini membuat guru harus bisa menyiapkan perencanaan keuangan dengan baik, terutama dalam memutuskan sebuah keputusan keuangan di antara beberapa opsi keuangan. Menetapkan sebuah keputusan keuangan membutuhkan pengetahuan tentang pengelolaan keuangan/literasi keuangan dan aktifitas pengelolaan keuangan yang baik yang dilakukan secara rutin. Upaya dalam meningkatkan pengetahuan masyarakat mengenai keuangan dan perilaku mereka dalam mengelolanya dapat dilakukan dengan cara melakukan suatu edukasi keuangan kepada masyarakat. Edukasi keuangan dapat dilakukan dengan cara memberikan pemahaman kepada masyarakat Indonesia terutama guru sebagai tenaga pendidik mengenai pentingnya pengelolaan keuangan yang baik sehingga keputusan keuangan yang mereka buat dapat lebih bijak dan bertanggung jawab. Edukasi keuangan penting untuk memacu para guru untuk memiliki pola dan gaya hidup yang baik, sehingga nantinya mereka dapat mengajarkan pola dan gaya hidup yang sama kepada generasi-generasi muda Indonesia. Hal ini lebih efektif untuk meningkatkan gaya hidup yang lebih baik dalam pengelolaan keuangan, karena guru sendiri telah melakukannya maka mereka akan memiliki pemahaman yang cukup untuk mengajarkannya atau meneruskannya kepada generasi muda. Edukasi keuangan sangat penting dilakukan sejak dini, agar nantinya individu dengan edukasi keuangan dan kebiasaan mereka dalam mengelola keuangan dapat membantu dalam pengambilan keputusan yang baik yang diharapkan dapat bermanfaat bagi masa depan generasi muda.

Rizkiana dan Kartini (2017) dalam penelitiannya menyimpulkan bahwa literasi keuangan yang tinggi tidak secara otomatis diikuti dengan pengambilan keputusan keuangan yang baik, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Mwathi *et al.* (2017) tentang pengaruh literasi keuangan terhadap keputusan keuangan pribadi menyatakan secara keseluruhan terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara literasi keuangan dengan keputusan keuangan pribadi. Kumar *et al.* (2017) juga dalam penelitiannya membuktikan bahwa literasi keuangan dapat mempengaruhi keputusan keuangan melalui perilaku keuangan sebagai variabel intervening.

Selain literasi keuangan dan perilaku keuangan, ternyata intuisi juga dapat mempengaruhi keputusan keuangan. Intuisi adalah proses untuk memahami sesuatu tanpa melalui penalaran rasional. Berbeda dengan literasi keuangan yang menggunakan pertimbangan rasional berupa pengetahuan-pengetahuan tentang pengelolaan keuangan, intuisi cenderung menggunakan asosiasi holistik, atau kaitan antara potongan-potongan informasi yang tidak sama, cepat, dan secara afektif melibatkan emosi yang terjadi di luar pikiran sadar. Singkatnya, intuisi adalah sebuah proses tanpa sadar yang diciptakan dari pengalaman yang diperoleh. Walaupun tidak melalui pertimbangan secara rasional atau analitis, faktanya intuisi juga dapat mempengaruhi proses pengambilan keputusan. Hanafi (2018) mengungkapkan bahwa Gaya kepemimpinan intuitif dipakai untuk mengambil keputusan ketika informasi yang dimiliki terbatas dan diperhadapkan dengan situasi yang baru atau tindakan yang tidak biasa. Hal ini didukung oleh penelitian Arief (2010) yang membuktikan bahwa intuitif atau intuisi mempengaruhi pengambilan keputusan secara signifikan dan positif.

Berdasarkan latar belakang di atas dapat diketahui bahwa keputusan keuangan sangat penting bagi masyarakat khususnya guru untuk meningkatkan pola/gaya hidup yang lebih bertanggung jawab bagi generasi muda Indonesia. Oleh karena itu, penelitian ini mengkaji tentang faktor-faktor yang dapat mempengaruhi keputusan keuangan. Penelitian ini akan dilakukan dengan cara mengembangkan penelitian dari Kumar *et al.* (2017). Peneliti menggunakan guru sekolah yang ada di Kecamatan Maros Baru, Kabupaten Maros sebagai subjek penelitian untuk menguji sejauh mana literasi keuangan dan intuisi terkait dengan pengambilan keputusan keuangan guru sekolah dan perilaku keuangan sebagai variabel intervening.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka identifikasi dari permasalahan yang akan dibahas adalah sebagai berikut.

- a. Apakah literasi keuangan berpengaruh terhadap perilaku keuangan guru?
- b. Apakah perilaku keuangan berpengaruh terhadap keputusan keuangan guru?
- c. Apakah intuisi berpengaruh terhadap keputusan keuangan guru?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan di atas, penelitian ini mempunyai tujuan untuk menganalisis dan menguji beberapa pernyataan sebagai berikut.

- a. Terdapat pengaruh literasi keuangan terhadap perilaku keuangan guru.
- b. Terdapat pengaruh perilaku keuangan terhadap keputusan keuangan guru.
- c. Terdapat pengaruh intuisi terhadap keputusan keuangan guru.

1.4 Kegunaan Penelitian

1.4.1 Kegunaan Teoretis

Hasil penelitian ini dapat menjadi tambahan pengetahuan mengenai literasi keuangan dan perilaku keuangan serta hubungannya dengan keputusan keuangan guru dan bagaimana peran intuisi dapat mempengaruhi keputusan keuangan, serta dapat digunakan sebagai bahan referensi bagi peneliti yang akan meneliti tentang literasi keuangan, perilaku keuangan, intuisi, dan keputusan keuangan. Menambah wawasan atau pengetahuan peneliti dalam menerapkan ilmu yang diperoleh dalam perkuliahan pada keadaan yang sesungguhnya terjadi di masyarakat.

1.4.2 Kegunaan Praktis

Hasil penelitian ini dapat digunakan oleh pemerintah sebagai salah satu pertimbangan dalam menerapkan konsep pelatihan pengelolaan keuangan bagi guru di Indonesia.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini menguji pengaruh literasi keuangan pada perilaku keuangan serta bagaimana perilaku keuangan dan intuisi dalam rangka mempengaruhi keputusan keuangan para guru secara langsung di Kecamatan Maros Baru, Kabupaten Maros.

1.6 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan skripsi ini menggunakan buku Pedoman Penulisan Skripsi oleh Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin (Fakultas Ekonomi dan Bisnis, 2012). Sistematika penulisan merupakan tata cara sebuah

penelitian disajikan dalam sebuah skripsi. Sistematika penulisan dalam penelitian ini disusun sebagai berikut.

Pada bab pertama pendahuluan, membahas mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, ruang lingkup penelitian serta sistematika penulisan. Bab kedua tinjauan pustaka yang menjelaskan tentang landasan teori mengenai hal-hal yang ada dalam penelitian, penelitian empirik, kerangka pemikiran, dan hipotesis. Bab ketiga metode penelitian menjelaskan tentang rancangan penelitian, tempat dan waktu, populasi dan sampel, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data, variabel penelitian dan definisi operasional penelitian, instrumen penelitian, serta analisis data. Bab keempat hasil dan pembahasan, menjelaskan tentang deskripsi objek penelitian, analisis data dan interpretasi hasil. Bab kelima penutup, merupakan bab yang berisi kesimpulan dan saran.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Teori Atribusi (*Atribution Theory*)

Teori atribusi menjelaskan kerangka kerja dalam memahami setiap individu menafsirkan perilaku mereka sendiri dan perilaku orang lain. Teori ini berfokus pada bagaimana individu menafsirkan berbagai kejadian dan hal-hal tersebut berkaitan dengan pemikiran dan perilaku mereka. Menurut Robbins dan Judge (2015) teori atribusi mencoba menjelaskan apakah perilaku seorang individu disebabkan dari internal atau eksternal. Jika perilaku seseorang berada dalam kendali dari individu itu sendiri maka perilaku tersebut disebabkan dari internal, sedangkan perilaku yang terjadi karena sebuah situasi yang memaksa individu untuk melakukannya maka itu berasal dari eksternal.

Proses perseptual kita akan memengaruhi hasil akhir. Kita umumnya menerima data dari banyak sumber yang perlu kita saring, proses, dan interpretasikan. Data mana yang relevan bagi keputusan dan mana yang tidak, itu ditentukan oleh persepsi kita. Terdapat 3 model pengambilan keputusan yaitu sebagai berikut.

a) Model Rasional

Model pengambilan keputusan rasional mengasumsikan bahwa pengambilan keputusan memiliki informasi yang komplet, mampu mengidentifikasi semua opsi yang relevan dengan tidak bias, dan memilih opsi dengan utilitas tertinggi. Model ini adalah sebuah pengambilan keputusan yang menjelaskan bagaimana individu seharusnya memaksimalkan hasil.

b) Rasionalitas Terbatas

Sebuah proses pengambilan keputusan dengan membangun model yang disederhanakan yang mengeluarkan fitur-fitur esensial dari masalah tanpa menangkap semua kompleksitasnya. Kemampuan terbatas kita dalam memproses informasi membuat tidak mungkin untuk mengasimilasikan semua informasi yang diperlukan untuk optimalisasi sehingga kebanyakan orang merespons masalah yang kompleks dengan mengurangi sampai level yang mereka siap mengerti.

c) Intuisi

Pengambilan keputusan intuitif adalah sebuah proses tanpa sadar yang diciptakan dari pengalaman yang diperoleh. Pengambilan keputusan intuitif terjadi di luar pikiran sadar; berpegang pada asosiasi holistik, atau kaitan antara potongan-potongan informasi yang tidak sama; cepat; dan secara afektif melibatkan emosi. Saat intuisi tidak rasional, ia selalu salah. Intuisi tidak selalu melawan analisis rasional, keduanya dapat melengkapi satu sama lain. Intuisi tidak dapat dikatakan sebagai sebuah ide yang salah atau produk dari suatu indra keenam magis atau paranormal, intuisi bersifat kompleks dan berdasarkan pengalaman dan pembelajaran bertahun-tahun.

2.1.2 Literasi Keuangan

Keuangan merupakan aspek penting yang ada dalam kehidupan masyarakat secara luas. Lusardi dan Mitchell (2014) mendefinisikan literasi keuangan merupakan sejumlah pengetahuan dan kemampuan mengenai keuangan yang dimiliki seseorang untuk mengelola atau menggunakan sejumlah uang untuk meningkatkan taraf hidupnya dan mencapai kesejahteraan. Menurut Safitri dan Sukirman (2018) literasi keuangan terjadi saat individu memiliki

keahlian dan kemampuan yang dapat membuat dirinya mampu memanfaatkan sumber daya yang ada untuk mencapai tujuannya.

Organisation for Economic Co-operation and Development (OECD) (2016) menyatakan literasi keuangan adalah pengetahuan dan pemahaman tentang konsep dan risiko keuangan, keterampilan, motivasi, serta keyakinan untuk menerapkan pengetahuan dan pemahaman yang dimiliki untuk membuat keputusan keuangan yang efektif, meningkatkan kesejahteraan keuangan (*financial well being*) individu dan masyarakat, dan berpartisipasi dalam bidang ekonomi. Menurut Yushita (2017) literasi keuangan adalah kemampuan untuk membedakan pilihan keuangan, membahas uang dan masalah keuangan tanpa ketidaknyamanan, dan merencanakan masa depan yang mempengaruhi keputusan keuangan sehari-hari. Literasi keuangan terjadi saat individu memiliki sekumpulan keahlian dan kemampuan untuk memanfaatkan sumber daya yang ada untuk mencapai tujuan.

Putri dan Rahyuda (2017) menyatakan literasi keuangan sebagai kebutuhan dasar bagi setiap orang yang berguna dalam membuat keputusan keuangan dan terhindar dari masalah keuangan. Masalah keuangan yang terjadi dapat berupa kesalahan mengelola atau mengatur keuangan, kurangnya perencanaan terhadap simpanan masa depan dan kurangnya kesejahteraan hidup seseorang. Literasi keuangan adalah bagian dari pembelajaran tentang mengelola keuangan dan perencanaan investasi sehingga dalam membuat keputusan setiap hari dapat lebih terarah dan lebih bijaksana.

Luhsasi (2017) mengungkapkan bahwa literasi keuangan adalah pengetahuan mengenai pengelolaan keuangan termasuk didalamnya terkait tabungan, pinjaman dan investasi. Pembelajaran mengenai literasi keuangan merupakan hal yang penting untuk dipelajari karena setiap individu dituntut untuk

mandiri dalam pengelolaan keuangan. Prihastuty dan Rahayuningsih (2018) menambahkan bahwa literasi keuangan adalah pengetahuan keuangan dan kemampuan seseorang untuk mengaplikasikannya (*knowledge and ability*). Literasi keuangan juga dapat diartikan kemampuan memahami bagaimana uang bekerja, bagaimana seseorang berhasil untuk mendapatkannya, bagaimana orang dapat mengelolanya, dan bagaimana seseorang dapat menginvestasikannya.

Menurut Edirisinghe *et al.* (2017) literasi keuangan bisa didefinisikan sebagai kemampuan seseorang untuk membuat penilaian berdasarkan informasi yang ada dan mengambil keputusan yang efektif mengenai penggunaan dan pengaturan uang untuk mencapai kesejahteraan finansial. Literasi keuangan tidak hanya sekedar ukuran pengetahuan, yang mencerminkan juga serangkaian perilaku dan keterampilan yang memungkinkan untuk membuat keputusan keuangan individu yang tepat.

Berdasarkan definisi yang telah diuraikan, dapat disimpulkan literasi keuangan adalah pengetahuan seseorang mengenai pengelolaan keuangan dan kemampuannya untuk mengaplikasikan pengetahuan keuangan yang berguna untuk membuat keputusan keuangan dan terhindar dari masalah keuangan. Nababan dan Sadalia (2012) menjelaskan pentingnya literasi keuangan bagi masyarakat dikarenakan semakin kompleksnya kebutuhan individual yang juga disertai semakin kompleksnya produk-produk finansial. Semakin kompleks produk-produk finansial maka seharusnya masyarakat memiliki literasi keuangan yang memadai agar dapat memilih keputusan keuangan yang tepat. Ketidaktahuan masyarakat mengenai keuangan menyebabkan banyak masyarakat yang mengalami kerugian, baik akibat penurunan perekonomian dan inflasi atau berkembangnya sistem ekonomi yang cenderung boros karena masyarakat semakin konsumtif.

Aspek-aspek dalam literasi keuangan memungkinkan seseorang untuk menerapkan literasi yang dimiliki secara maksimal. Aspek ini akan membantunya dalam perencanaan keuangan yang sehat dimasa mendatang. Remund (2010) menyatakan terdapat empat aspek yang paling umum dalam literasi keuangan yaitu : penganggaran, tabungan, pinjaman dan investasi. Menurut Huston (2010) empat kategori dalam literasi keuangan adalah pemahaman dasar keuangan, pinjaman, tabungan/Investasi dan proteksi. Lusardi *et al.* (2010) mengatakan terdapat 3 aspek penting dalam menguji literasi keuangan seseorang adalah (1) pemahaman mengenai suku bunga, (2) pemahaman mengenai inflasi dan (3) pemahaman mengenai risiko. Menurut Sabana (2014) bahwa indikator yang dapat digunakan untuk mengukur tingkat literasi keuangan adalah pengelolaan keuangan, pinjaman, tabungan, investasi, dan asuransi. Sedangkan menurut OECD (2016) terdapat empat aspek dalam literasi keuangan yaitu.

a) Uang dan transaksi

Aspek ini terdiri dari kesadaran akan perbedaan bentuk dan tujuan uang, penanganan transaksi keuangan sederhana seperti pembayaran, belanja, nilai uang, kartu bank, cek, rekening bank dan mata uang.

b) Perencanaan dan pengelolaan keuangan

Kategori ini mencakup aspek kemampuan literasi seperti perencanaan dan pengelolaan pendapatan dan kekayaan yang lebih baik dalam jangka pendek dan panjang, khususnya pengetahuan dan kemampuan memonitor pendapatan dan belanja serta memanfaatkan pendapatan dan sumber daya lain yang tersedia untuk meningkatkan kesejahteraan keuangan.

c) Risiko dan keuntungan

Kategori ini terdiri dari kemampuan untuk mengidentifikasi cara untuk mengelola dan menyeimbangkan risiko (melalui asuransi dan produk

tabungan) serta pemahaman tentang keuntungan atau kerugian potensial dalam berbagai konteks produk dan layanan keuangan, seperti perjanjian kredit dengan suku bunga variabel dan produk investasi.

d) *Financial Landscape*

Berkaitan dengan karakter dan figur dari dunia keuangan termasuk mengetahui hak dan tanggung jawab dari konsumen di pasar keuangan dan lingkungan keuangan umum, serta implikasi utama kontrak keuangan. Aspek ini juga menggabungkan pemahaman tentang konsekuensi dari perubahan kondisi ekonomi dan kebijakan masyarakat, seperti perubahan suku bunga dan perpajakan.

2.1.3 Perilaku Keuangan

Perilaku keuangan seharusnya mengarah pada perilaku yang dapat dipertanggungjawabkan sehingga keuangan individu maupun keluarga dapat dikelola dengan baik. Menurut Suryanto (2017) perilaku keuangan menjelaskan bagaimana perilaku seseorang dalam mengelola dan menggunakan sumber keuangan yang dimilikinya. Seseorang yang bertanggung jawab pada perilaku keuangannya akan menggunakan uang secara efektif melalui penganggaran, menabung dan mengontrol pengeluaran, melakukan investasi, dan membayar hutang tepat waktu.

Humaira dan Sagoro (2018) menerangkan bahwa perilaku keuangan merupakan perilaku seseorang dalam mengatur keuangannya dari sudut pandang psikologi dan kebiasaan individu. Perilaku keuangan berkaitan dengan efektivitas pengelolaan uang seperti kegiatan menabung, kegiatan asuransi, kegiatan investasi, dan lain-lain.

Perilaku keuangan menurut Herawati *et al.* (2018) adalah perilaku seseorang dalam merencanakan, mengelola dan mengatur sumber daya

keuangan. Perilaku keuangan terdiri dari beberapa aktivitas seperti menetapkan anggaran atau perencanaan keuangan, perilaku dalam berinvestasi dan menabung, perilaku dalam menggunakan atau membelanjakan uang, dan evaluasi penggunaan anggaran.

Menurut Sakinah dan Mudakir (2018) perilaku keuangan adalah ilmu yang mempelajari bagaimana seseorang mengambil suatu tindakan pada proses pengambilan keputusan dalam pengelolaan keuangan. Tindakan tersebut dapat berupa pengorganisasian, pengeluaran, tabungan dan pemborosan sumber daya keuangan. Xiao (2008) menyatakan perilaku keuangan merupakan perilaku seseorang mengenai manajemen uang. Secara umum perilaku keuangan terdiri dari perilaku menggunakan uang, kredit, dan menabung.

Sari (2015) menambahkan bahwa perilaku keuangan yang menjadi kebiasaan saat muda, cenderung berlanjut dalam kehidupan dewasanya. Semakin baik perilaku keuangan ketika menjadi mahasiswa/pelajar, akan semakin sedikit mengalami kesulitan keuangan dalam hidupnya. Hal ini diperjelas Nababan dan Sadalia (2012) bahwa individu yang memiliki perilaku keuangan yang bertanggung jawab cenderung efektif dalam menggunakan uang yang dimiliki, seperti membuat anggaran, menghemat uang dan mengontrol belanja, berinvestasi serta membayar kewajiban tepat waktu.

Menurut Marsh (2006) terdapat 4 kategori dalam perilaku keuangan seseorang yaitu pengorganisasian, pengeluaran, tabungan dan pemborosan. Arifin (2017) berpendapat bahwa perilaku keuangan yang baik dapat dilihat dari cara atau sikap seseorang dalam mengatur arus kas masuk dan keluar, manajemen kredit, tabungan dan investasi. Menurut Xiao (2008) aspek yang ada dalam perilaku keuangan secara umum yaitu penggunaan kas, kredit dan tabungan.

2.1.4 Intuisi

Menurut Rahmawati (2013) intuisi merupakan sebuah kemampuan memahami sesuatu tanpa melalui penalaran rasional dan intelektualitas. Intuisi adalah proses mengetahui secara langsung tanpa melalui analisa sebelumnya, sehingga dapat disebut sebagai *sudden knowledge* (pengetahuan yang datang tiba-tiba). Intuisi dapat juga muncul dari pengalaman masa lalu yang kemudian diterjemahkan menjadi penilaian dan keputusan praktis. Intuisi adalah sebuah kemampuan mengambil keputusan dengan menggunakan pola untuk mengenali apa yang sedang terjadi dalam sebuah situasi dan untuk mengenali tindakan khusus seperti apa yang akan diambil. Pengambilan keputusan secara intuisi biasanya digunakan ketika informasi yang tersedia terbatas dan dihadapkan pada situasi yang baru atau tindakan yang tidak biasa. Gani *et al.* (2020) mengatakan penggunaan intuisi juga membuat seseorang lebih efektif dalam membuat keputusan yang kreatif dan inovatif. Dalam konteks tertentu, penggunaan intuisi sangat penting untuk menangani lingkungan yang berubah dengan cepat dimana keputusan yang tidak akurat dan pemikiran yang tidak masuk akal dapat menyebabkan krisis keuangan.

Pada dasarnya manusia dalam mengambil sebuah keputusan tidak semata-mata berdasarkan intuisi, karena intuisi tidak bisa diandalkan dan terkadang tidak menggunakan pertimbangan yang dalam (rasional). Intuisi walau terkadang sangat jarang digunakan, tapi sangat penting bagi pengambilan keputusan dan tidak bisa diganti oleh analisis atau prosedur apapun. Hanafi (2018) mengatakan bahwa intuisi cenderung digunakan pada situasi yang tidak pasti, berbeda dengan pendekatan rasional yang digunakan pada situasi yang pasti dengan resiko yang bisa diprediksi oleh seorang pemimpin dalam mengambil keputusan. Intuisi bersumber dari nilai atau etika budaya, pengalaman, perasaan atau emosi, pikiran bawah sadar, pengetahuan dan ketrampilan.

Menurut Gani *et al.* (2020) Intuisi merupakan pengambilan keputusan yang tepat melalui sebuah pengenalan pola, cara untuk membuat keputusan yang tepat, dan kemampuan bernalar menggunakan pengalaman. Hal ini jelas bahwa Intuisi adalah sebuah proses kognitif yang terjadi hampir secara instan, dimana seseorang mengenali pola yang sudah tidak asing baginya. Intuisi bukanlah lawan rasionalitas, ini bukan pula sebuah proses prediksi yang dilakukan secara acak. Sebaliknya, intuisi didasarkan pada pengalaman yang amat luas, baik dalam analisis, pemecahan masalah, maupun implementasi.

Dari beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa intuisi digunakan dalam proses pengambilan keputusan, tidak dengan melakukan observasi atau penalaran terlebih dahulu (melakukan analisa) akan tetapi dengan cara mengetahui atau memahami dari dalam diri masing-masing individu. Intuisi bukanlah sebuah mistis, akan tetapi intuisi dapat diperoleh dengan menerjemahkan pengalaman dalam sebuah tindakan, semakin sering berlatih atau semakin diasah maka semakin kuat intuisi yang didapatkan. Bagaimana pisau yang semakin diasah maka semakin tajam.

2.1.5 Keputusan Keuangan

Menurut Mwathi *et al.* (2017) keputusan keuangan adalah proses memilih pilihan keuangan yang logis dari pilihan yang tersedia. Seseorang harus membuat keputusan manajemen uang sehari-hari untuk memungkinkan pengelolaan kehidupan yang lebih baik seperti makanan, pendidikan, penyakit, pembelian rumah atau pensiun. Warmath *et al.* (2019) menerangkan bahwa keputusan keuangan adalah proses pengambilan keputusan pengeluaran atau anggaran, keputusan pemberian amal (sumbangan, persepuluhan, dll), pembelian dalam jumlah besar (*furniture*, rumah, atau mobil), keputusan investasi (saham, reksadana, atau asuransi jiwa), bagaimana uang ekstra akan

digunakan, dan bagaimana caranya mengatasi biaya tak terduga.

Pokrikyan (2016) menjelaskan lebih lanjut, bahwa Individu menghadapi banyak keputusan keuangan dalam kehidupan sehari-hari seperti keputusan mengenai anggaran, pengeluaran, serta tentang tabungan dan investasi. Seseorang harus mampu mengelola risiko keuangan mereka dan memutuskan berapa banyak obligasi yang mungkin mereka butuhkan untuk mendukung konsumsi mereka dan obligasi seperti apa yang seharusnya diambil. Rentang dan kompleksitas keputusan keuangan sangat mempengaruhi kehidupan sehari-hari masyarakat, karena beragamnya produk dan layanan keuangan memiliki aspek positif dan negatif. Menurut Rizkiana dan Kartini (2017) Keputusan keuangan sangat penting karena dimaksudkan untuk mengoptimalkan kesejahteraan dari proses memilih alternatif tertentu dari sejumlah alternatif. Oleh karena itu keputusan keuangan harus dilakukan dengan tepat dan optimal agar kesejahteraan hidup tercapai.

2.2 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu menjelaskan hubungan dari kajian empiris antar variabel penelitian berdasarkan pendapat dan hasil penelitian sebelumnya. Penelitian tersebut kemudian dijadikan pedoman untuk melihat variabel dalam penelitian ini.

Kumar *et al.* (2017) telah meneliti tentang pengaruh literasi keuangan terhadap perilaku keuangan dan implikasinya terhadap keputusan keuangan di Universitas Presiden, Cikarang, Bekasi. Kesimpulan dari hasil penelitian tersebut bahwa literasi keuangan yang dimiliki seseorang dapat mempengaruhi perilaku keuangannya dan perilaku keuangan dapat mempengaruhi keputusan keuangan seseorang.

Arief (2010) telah melakukan penelitian mengenai peran laporan keuangan dan intuisi dalam pengambilan keputusan kredit, penelitian ini merupakan studi empiris pada perbankan kota Semarang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa intuitif atau intuisi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengambilan keputusan.

2.3 Kerangka Pemikiran

Kerangka pikir penelitian ini didasarkan pada latar belakang, rumusan masalah, tujuan studi dan tinjauan pustaka. Kerangka pikir menunjukkan gambaran mengenai penyusunan skripsi berdasarkan pemaparan studi teoretik dan studi empirik. Studi teoretik dilakukan dengan cara mempelajari teori yang relevan dengan penelitian ini, yaitu teori atribusi. Studi teoretik adalah proses berfikir deduktif, mengerucutkan proses berfikir dari umum ke khusus. Studi empirik adalah studi yang dilakukan dengan mempelajari hasil-hasil penelitian terdahulu yang berkaitan dengan permasalahan dalam penelitian ini.

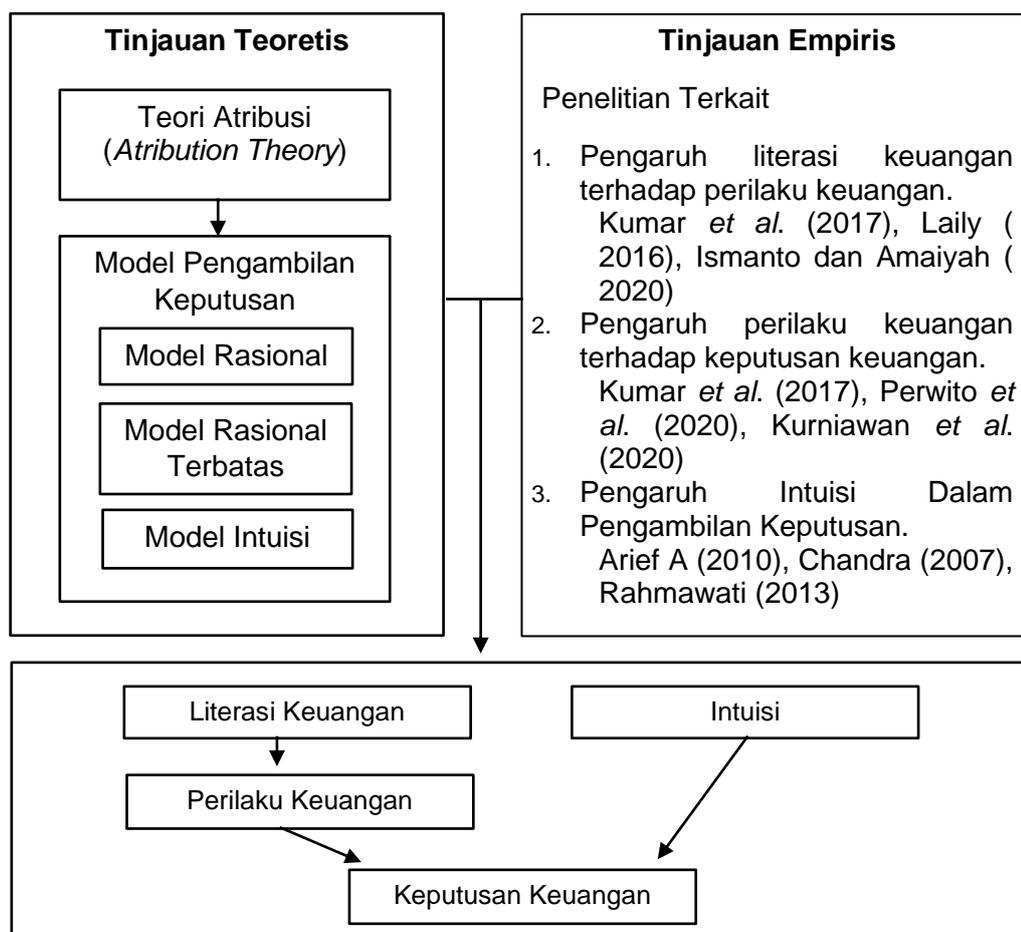
Berdasarkan studi teoretik dan empiris, penelitian ini akan menentukan variabel penelitian sehingga dapat merumuskan hipotesis. Hipotesis adalah jawaban sementara dari rumusan masalah yang harus diuji alat uji statistika untuk membuktikan kebenarannya. Pengujian ini akan membuktikan hipotesis tersebut mendukung atau tidak mendukung studi teoretik dan studi empirik yang digunakan.

Berdasarkan studi teoritik, diketahui perilaku seseorang dapat dipengaruhi oleh faktor internal maupun eksternal. Teori atribusi (*attribution theory*) lebih jauh menjelaskan terkait hubungan faktor internal dan eksternal mempengaruhi individu menafsirkan perilaku mereka. Penelitian ini kemudian berfokus mencari tahu bagaimana faktor internal tersebut mampu mempengaruhi

perilaku (keputusan) seseorang. Adapun faktor-faktor tersebut digunakan berdasarkan model-model pengambilan keputusan, yaitu literasi (model rasional) dan intuisi (model intuitif).

Penelitian ini bertujuan untuk menguji bagaimana (1) pengaruh literasi keuangan terhadap keputusan keuangan dengan perilaku keuangan sebagai variabel interveningnya, dan (2) pengaruh intuisi terhadap keputusan keuangan. Keputusan keuangan yang tepat merupakan tujuan setiap individu untuk memaksimalkan pengelolaan keuangan. Literasi keuangan merupakan salah satu variabel yang digunakan dalam pengambilan keputusan rasional, sehingga literasi keuangan dapat meningkatkan perilaku keuangan dan keputusan keuangan individu. Pengetahuan dan kemampuan tentang keuangan akan menyebabkan seseorang secara bijak menentukan perilaku keuangan mereka. Perilaku keuangan kemudian turut mengambil peran dalam mempengaruhi keputusan keuangan seseorang. Perilaku keuangan yang baik akan menuntun seseorang secara bijak mengambil suatu keputusan ketika diperhadapkan pada pilihan-pilihan keuangan yang tersedia. Berdasarkan beberapa literatur, intuisi juga diketahui memiliki peranan penting dalam proses pengambilan keputusan keuangan. Pengambilan keputusan intuitif tidak selamanya berlawanan dengan pengambilan keputusan secara rasional, tetapi mampu saling melengkapi antara pengambilan keputusan rasional dan intuitif.

Berdasarkan telaah pustaka dan penelitian terdahulu, maka penelitian ini menjelaskan keputusan keuangan guru yang dipengaruhi oleh literasi keuangan dengan perilaku keuangan sebagai variabel intervening, serta bagaimana keputusan keuangan bisa dipengaruhi oleh intuisi para guru. Kerangka pemikiran akan membantu memahami penelitian ini, oleh karena itu kerangka pemikiran penelitian adalah sebagai berikut.



Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran.

2.4 Hipotesis Penelitian

2.4.1 Hubungan antara Literasi Keuangan dan Perilaku Keuangan

Teori atribusi relevan untuk menjelaskan faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku keuangan seseorang. Perilaku keuangan dapat dikaitkan dengan tingkat literasi keuangan seseorang dalam mengambil sebuah keputusan menggunakan model pengambilan keputusan secara rasional/analitis. Penelitian yang dilakukan Kumar *et al.* (2017) mengenai hubungan antara literasi keuangan dan perilaku keuangan, telah membuktikan bahwa semakin baik literasi keuangan individu maka perilaku keuangan mereka akan semakin baik pula. Laily (2016) membuktikan bahwa hanya variabel literasi keuangan yang memiliki

pengaruh langsung terhadap perilaku keuangan mahasiswa. Studi yang dilakukan Ismanto dan Amaiyah (2020) juga membuktikan bahwa literasi keuangan karyawan swasta menentukan perilaku keuangan mereka. Hal ini mengindikasikan bahwa ada implikasi pengaruh literasi keuangan terhadap perilaku keuangan.

Literasi keuangan adalah salah satu variabel yang mampu mempengaruhi aktifitas keuangan seseorang. Pengetahuan dan kemampuan yang baik mengenai keuangan yang dimiliki seseorang untuk mengelola atau menggunakan sejumlah uang akan membantunya dalam mengatur keuangan sehari-hari. Literasi keuangan yang baik akan membantu individu dalam memanfaatkan sumber daya yang ada untuk mencapai tujuannya.

Oleh karena itu, literasi keuangan menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi perilaku keuangan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa semakin baik literasi keuangan seseorang maka perilaku keuangan juga akan semakin baik. Maka hipotesis penelitian ini adalah sebagai berikut.

H1: Literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku keuangan.

2.4.2 Hubungan antara perilaku keuangan dan keputusan keuangan

Teori atribusi digunakan untuk menjelaskan faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan keuangan dalam penelitian ini. Perilaku keuangan dapat dikaitkan dengan proses pengambilan keputusan keuangan. Kumar *et al.* (2017) dalam penelitiannya, menyatakan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara perilaku keuangan terhadap keputusan keuangan mahasiswa Universitas Presiden di Cikarang-Bekasi. Hasil penelitian kumar mengindikasikan adanya hubungan antara perilaku seseorang dengan

keputusan keuangan mereka. Perwito *et al.* (2020) mengatakan bahwa perilaku keuangan memediasi secara penuh pengaruh literasi keuangan terhadap keputusan investasi, hal ini menunjukkan bahwa diantara literasi keuangan dan keputusan keuangan, terdapat variabel yang menengahi keduanya. Kurniawan *et al.* (2020) juga membuktikan bahwa perilaku keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap keputusan keuangan dan perilaku keuangan memediasi hubungan antara literasi keuangan dan keputusan keuangan.

Perilaku keuangan merupakan salah satu variabel yang mampu mempengaruhi keputusan keuangan seseorang. Perilaku keuangan yang baik akan mengarah pada perilaku yang dapat dipertanggungjawabkan sehingga keuangan individu dapat dikelola dengan baik. Sebuah keputusan keuangan yang logis dan bertanggungjawab dapat dilakukan oleh individu jika dalam perilaku keuangannya dalam mengatur keuangan dari sudut pandang psikologi dan kebiasaan individu telah dilakukan. Seseorang dengan perilaku keuangan yang baik akan menggunakan uang secara efektif, melalui penganggaran, menabung, dan mengontrol keuangan yang nantinya akan membantu individu dalam memilih pilihan keuangan yang logis di antara pilihan-pilihan keuangan yang tersedia.

Perilaku keuangan menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi keputusan keuangan, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa semakin baik perilaku keuangan seseorang maka keputusan keuangan juga akan semakin baik. Maka hipotesis penelitian ini adalah sebagai berikut.

H2: Perilaku keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan keuangan.

2.4.3 Hubungan antara intuisi dan keputusan keuangan

Teori atribusi digunakan untuk menjelaskan faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan keuangan. Intuisi dikaitkan dalam pengambilan keputusan keuangan ketika individu mengambil sebuah keputusan menggunakan model pengambilan keputusan intuitif. Arief (2010) dalam penelitiannya tentang peran laporan keuangan dan intuisi terhadap pengambilan keputusan menyatakan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara intuitif atau intuisi terhadap pengambilan keputusan. Chandra (2007) juga membuktikan bahwa intuisi memiliki peranan besar dalam proses pengambilan keputusan, dengan adanya kemampuan intuisi maka proses pengambilan keputusan dapat berlangsung dengan lebih cepat dan tepat. Hasil penelitian Rahmawati (2013) menunjukkan bahwa pengambilan keputusan adalah sebuah proses yang melibatkan banyak faktor pertimbangan, tidak hanya rasional saja tetapi ada intuisi juga. Hal ini mengindikasikan selain literasi dan perilaku keuangan, intuisi juga memiliki peran dalam mempengaruhi keputusan keuangan.

Kondisi lingkungan ekonomi yang terkadang tak pasti, memaksa individu untuk mengambil keputusan secara cepat dan efektif dengan keterbatasan waktu dan pengetahuan. Pada situasi seperti itu, pengambilan keputusan intuitif dibutuhkan untuk mengarahkan individu dalam mengambil sebuah keputusan keuangan diantara pilihan-pilihan keuangan yang tersedia. Sebuah keputusan keuangan yang bertanggungjawab dan efektif dapat diambil dalam tenggat waktu tertentu oleh individu jika mereka mampu mengenali pola-pola pengambilan keputusan dan menghasilkan penilaian berdasarkan pengalaman secara cepat.

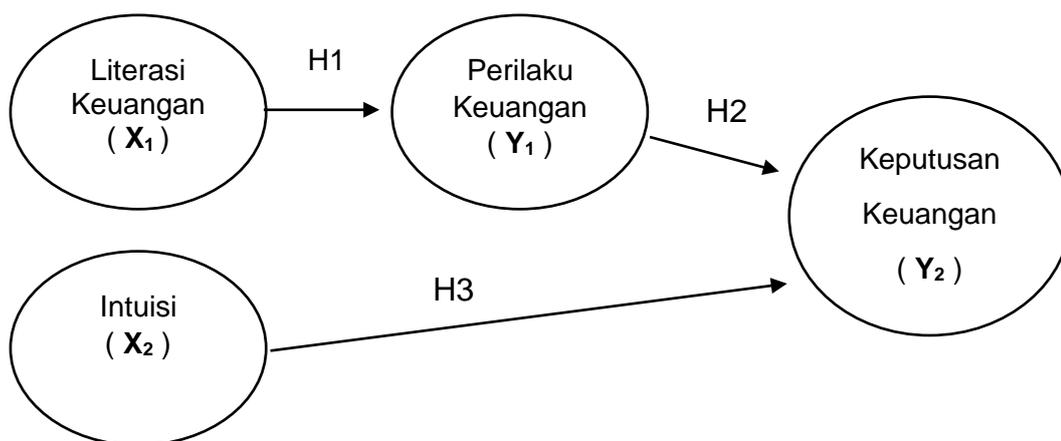
Intuisi menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi keputusan keuangan sehingga dapat disimpulkan bahwa semakin baik intuisi seseorang

maka keputusan keuangan juga akan semakin baik. Maka hipotesis penelitian ini adalah sebagai berikut.

H3: Intuisi berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan keuangan.

2.5 Kerangka Konseptual

Berdasarkan kerangka pemikiran dan hipotesis yang telah dijelaskan, maka penelitian ini menjelaskan keputusan keuangan guru yang dipengaruhi oleh literasi keuangan dengan perilaku keuangan sebagai variabel intervening, serta bagaimana keputusan keuangan bisa dipengaruhi oleh intuisi para guru. Kerangka konseptual penelitian adalah sebagai berikut.



Gambar 2.2 Kerangka Konseptual.